



Pembelajaran Kerajinan Limbah Anorganik melalui Model Cooperative Learning pada Siswa Kelas IX.A MTs Muhammadiyah Tongko

Disman¹, Muhammad Rapi², Sukarman³

¹Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar

^{2,3}Seni Rupa Universitas Negeri Makassar

Email: disman433@gmail.com, muhammadrapi24@gmail.com,
sukarman99@gmail.com

ABSTRACT : This study aims to describe the learning process of craft art using inorganic waste materials through the cooperative learning model for students of class IX.A at MTs Muhammadiyah Tongko, Enrekang Regency. This research employed a qualitative descriptive approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The research subjects were the teacher and students of class IX.A. The results showed that lesson planning included the preparation of lesson plans, craft art materials, learning media, and evaluation of students' work. The learning implementation consisted of opening activities, core activities, and closing activities. In the core activities, students worked in groups to create flower crafts from plastic bottles through stages of preparing tools and materials, cutting, coloring, drying, assembling, and finishing. The STAD-type cooperative learning model was able to increase students' participation, creativity, and the quality of their work. Assessment of the students' work covered technique, use of tools and materials, and ideas/concepts, with results categorized as good to very good. Therefore, craft art learning using inorganic waste materials through the cooperative learning model can help improve students' activity and creative skills in art and culture learning.

Keywords: Craft Learning, Cooperative Learning, Inorganic Waste

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran seni kerajinan berbahan limbah anorganik melalui model cooperative learning pada siswa kelas IX.A MTs Muhammadiyah Tongko Kabupaten Enrekang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IX.A. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan RPP, materi seni kerajinan, media pembelajaran, serta evaluasi hasil karya siswa. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui tahapan membuka pelajaran, kegiatan inti, dan penutup. Pada kegiatan inti siswa bekerja secara berkelompok membuat kerajinan bunga dari botol plastik melalui langkah menyiapkan alat dan bahan, menggunting, mewarnai, menjemur, merangkai, dan finishing. Model cooperative learning tipe STAD mampu meningkatkan keterlibatan, kreativitas, serta hasil karya siswa. Penilaian karya meliputi teknik, penggunaan alat dan bahan, serta ide/gagasan dengan hasil yang menunjukkan kategori baik hingga sangat baik. Dengan demikian, pembelajaran seni kerajinan berbahan limbah anorganik melalui model

cooperative learning dapat membantu meningkatkan aktivitas dan keterampilan berkarya siswa dalam pembelajaran seni budaya.

Kata kunci: Limbah Anorganik, Pembelajaran Kerajinan, ,Pembelajaran Kooperati

PENDAHULUAN

Manusia memerlukan bermacam-macam kebutuhan demi kelangsungan hidupnya, baik kebutuhan pokok yaitu berupa makan dan minum dan serta kebutuhan lainnya, seperti pakaian dan alat-alat rumah tangga. Namun kebutuhan-kebutuhan manusia dalam kehidupan sehari-hari dapat menghasilkan limbah (sampah). Limbah merupakan masalah lingkungan yang sangat serius yang dihadapi masyarakat Indonesia pada umumnya. Aktivitas manusia dalam memanfaatkan alam selalu meninggalkan sisa yang dianggapnya sudah tidak berguna lagi sehingga diperlukannya sebagai barang buangan yang disebut limbah. Limbah secara sederhana diartikan sebagai limbah organik dan anorganik yang dibuang oleh masyarakat dari berbagai lokasi suatu daerah. (Anonim: 2016). Singkatnya, limbah terbagi menjadi dua yaitu limbah organik dan anorganik memiliki pengertian yang berbeda, limbah organik yaitu limbah yang dihasilkan oleh alam, contohnya daun, ranting, pohon, kotoran hewan dan lain-lain. Sedangkan limbah anorganik yaitu limbah yang dihasilkan oleh bahan-bahan kimia diantaranya adalah kaleng. Limbah organik dapat diuraikan oleh tanah, sedangkan limbah anorganik tidak dapat terurai oleh tanah, meskipun dapat perlu waktu yang lama untuk menguraikannya. Limbah dari bahan logam, seperti besi, kaleng, aluminium, timah, dan lain sebagainya dan limbah dari bahan kimia seperti plastik, botol aqua, dan lain sebagainya dapat dengan mudah ditemukan di lingkungan sekitar kita. Limbah dari bahan botol aqua biasanya yang paling banyak kita temukan dan paling mudah kita manfaatkan menjadi barang yang bermanfaat. Berbagai produk yang dapat dihasilkan dari limbah botol aqua diantaranya bunga plastik, pas bunga, celengan dan lain-lain, (Anonim: 2016).

Limbah anorganik juga bisa menghasilkan berbagai jenis kerajinan yang bermanfaat dan memiliki nilai estetika seperti bunga plastik. Untuk membuat

seni kerajinan bunga plastik, bahan baku utamanya dengan menggunakan botol aqua. Botol aqua adalah limbah yang tidak dapat terurai secara alami atau proses biologi, limbah ini termasuk dalam anorganik. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman yang semakin pesat perkembangannya, terutama di bidang teknologi maka tugas utama pendidikan di Indonesia semakin berat untuk membina dan membawa anak didik kearah kemajuan. Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan haruslah menghasilkan anak didik yang cakap, aktif dan kreatif. Untuk itu, bagi pendidikan seni yang merupakan bagian dari pendidikan di Indonesia dari dulu hingga sekarang. Dimana secara formal telah diajarkan dan diberikan kepada para siswa untuk dipelajari. Hal ini diberikan secara berkesinambungan yaitu mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pada jenjang pendidikan tinggi. Pendidikan seni rupa pada dasarnya telah diarahkan untuk bagaimana meresapi dalam menciptakan bentuk yang sesuai dengan keinginan sehingga membentuk kesadaran siswa tentang nilai-nilai seni budaya dalam masyarakat.

Namun Pembelajaran seni budaya di MTs. Muhammadiyah Tongko masih kurang mengadakan praktik berkarya bagi siswa sehingga kemampuan berkarya masih rendah. Hal yang perlu menjadi perhatian, bahwa tugas praktik pada siswa untuk melatih perkembangan motorik, emosional, dan kreativitas siswa dalam berkarya. Hal ini menjadi landasan penelitian dengan bahan limbah anorganik dalam pembelajaran seni kerajinan bagi siswa kelas IX.A MTs. Muhammadiyah Tongko Kabupaten Enrekang. Berdasarkan uraian di atas dikemukakan, maka penulis berkeinginan untuk meneliti seni kerajinan dengan bahan limbah anorganik dengan model cooperative learning kelas IX.A MTs. Muhammadiyah Tongko di Kabupaten Enrekang. Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud memperkenalkan kepada tenaga pengajar mata pelajaran seni budaya agar cermat dalam memanfaatkan limbah alam sebagai media berkarya seni bagi peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, yang artinya metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme

yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. (Sugiyono, 2008 : 15). Deskriptif kualitatif adalah berusaha mengungkapkan sesuatu atau memberi gambaran secara objektif sesuatu dengan kenyataan sesungguhnya mengenai pembelajaran seni kerajinan dengan menggunakan limbah anorganik pada siswa kelas IX.A MTs. Muhammadiyah Tongko. Menurut para ahli banyak macamnya, sesuai dari sudut mana mereka memandang, pernyataannya bahwa mengelompokkan jenis penelitian berdasarkan derajat kepastian jawabannya. (W.Surakhmad, 1980:131-148). Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Muhammadiyah Tongko Kabupaten Enrekang. Tepatnya di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang. waktu penelitian selama 2 bulan di kelas IX.A. Siswa kelas IX.A MTs. Muhammadiyah Tongko. Subjek penelitian adalah suatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian, (Aswar, 1998 : 35). Di dalam subjek inilah terdapat objek penelitian yaitu pembelajaran seni kerajinan, sedangkan subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IX.A MTs. Muhammadiyah Tongko Kabupaten Enrekang. Variabel menurut Setyosari, adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Menurut Sugiyono, variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Selanjutnya menurut Suharsimi Arikunto, variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu titik perhatian suatu penelitian. Melihat judul tersebut maka variable penelitian ini adalah “pembelajaran seni kerajinan dengan memanfaatkan limbah anorganik melalui model cooperative learning kelas IX.A MTs. Muhammadiyah Tongko Kabupaten Enrekang”. Adapun keadaan variabel - variabel adalah pembelajaran seni kerajinan dari limbah anorgani. Desain penelitian menurut Setyosari merupakan rencana atau struktur yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan penelitiann. Berdasarkan variabel di atas maka perlu dilakukan pendefenisian operasional variabel guna memperjelas dan menghindari terjadinya suatu kesalahan. Serta memudahkan sasaran

penelitian hingga berjalan dengan baik. Menurut Arikunto, observasi atau pengamatan adalah suatu teknik yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Observasi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Teknik pengumpulan data dengan observasi merupakan pengamatan terhadap aktivitas guru maupun siswa dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi siswa dan respon siswa terhadap pembelajaran seni kerajinan. Teknik observasi dilakukan untuk mengamati tentang meningkatkan motivasi belajar siswa pada kelas IX.A MTs. Muhammadiyah Tongko Kabupaten Enrekang dalam proses pembuatan seni kerajinan. Sasaran observasi ini adalah bahan pembelajaran, media, fasilitas ataupun teknik yang digunakan dalam pembelajaran seni kerajinan. Berdasarkan langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran seni kerajinan yang dikembangkan dalam indikator untuk memperoleh data mengenai motivasi siswa dalam mengelola pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Tongko yang beralamatkan di jalan Pasa" Dalle Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan kegiatan observasi, kegiatan pembelajaran dan wawancara dengan guru mata pelajaran seni budaya. Dari hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa hasil pelaksanaan pembelajaran seni budaya sebelumnya terlihat monoton, siswa tidak merasa antusias dikarenakan pelajaran yang didapatkan hanya mencatat buku secara terus menerus dilakukan selama dua kali pertemuan yang mengakibatkan tidak adanya kreativitas yang muncul pada siswa. Hal tersebut disebabkan karena guru yang hanya guru dari mata pelajaran lain. Atas dasar alasan tersebut di atas peneliti mengadakan penelitian untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran seni kerajinan, sehingga diharapkan siswa dapat meningkatkan kreativitas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi

untuk mencapai tujuan dari penelitian ini. Pelaksanaan pembelajaran seni kerajinan di MTs Muhammadiyah Tongko dilaksanakan 1 kali pertemuan dalam satu minggu, yaitu setiap pertemuan 2 jam pelajaran (2 X 45 menit) pada siswa kelas IX. A MTs Muhammadiyah Tongko Kabupaten Enrekang.

Pelaksanaan Pembelajaran seni kerajinan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* pada Siswa Kelas IX. A MTs Muhammadiyah Tongko

- a. Perencanaan pembelajaran seni kerajinan yang berbahan limbah anorganik dengan menggunakan model *cooperative learning* pada siswa kelas IX. A MTs Muhammadiyah Tongko

Pada pembahasan ini diuraikan perencanaan pembelajaran seni kerajinan yang berbahan limbah anorganik yaitu

- 1) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terdiri dari beberapa komponen yaitu: kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran dan media pembelajaran
 - 2) Materi pelajaran seni kerajinan adalah pengertian seni kerajinan, jenis-jenis kerajinan dan cara membuat seni kerajinan khususnya dalam pembuatan seni kerajinan bunga.
 - 3) Media atau alat peraga dalam pembelajaran seni kerajinan guru menggunakan media seperti white board, , buku teks, dan bunga jadi (fragmen)
 - 4) Alat evaluasi atau penilaian hasil belajar adalah alat kerja, ketelitian, ketrampilan kerja, ketetapan teknik, serta sikap dalam mengerjakan praktik. Evaluasi yang dilakukan pada proses belajar mengajar.
- b. Pelaksanaan pembelajaran seni kerajinan yang berbahan limbah anorganik dengan menggunakan model *cooperative learning* pada siswa kelas IX. A MTs Muhammadiyah Tongko Kabupaten Enrekang

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan inti dari pembelajaran yang bertujuan untuk merealisasikan kompetensi yang terdapat dalam silabus pembelajaran seni rupa terapan MTs Muhammadiyah Tongko.

Pelaksanaan pembelajaran seni kerajinan dapat terlaksana dengan baik karena adanya interaksi antara guru dengan siswa. Pelaksanaan pembelajaran seni kerajinan di MTs Muhamadiyah Tongko diikuti oleh 23 siswa. Peran peserta didik dalam pembelajaran seni kerajinan sebagai subjek pembelajaran yang selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik yang merupakan peran yang penting dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan guru salah satunya bertugas sebagai motivator. Pembelajaran seni budaya diajar oleh Nurhidayah, S.Pdi. sebagai guru dalam pembelajaran seni budaya.

Seluruh kegiatan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran seni kerajinan bunga mendukung siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru meliputi :

1) Membuka pelajaran

Membuka pelajaran merupakan suatu kesempatan bagi guru untuk memperoleh simpati siswa. Yang pertama guru membuka pelajaran dengan berdoa, setelah itu guru memberikan perhatian kepada siswa dengan cara menanyakan siswa yang tidak masuk dan mengabsen siswa satu persatu. Guru juga mengulas

materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya untuk membangkitkan memori siswa dan motivasi siswa dalam mengikuti materi pembelajaran berikutnya.

2) Kegiatan selama belajar mengajar seni kerajinan

Dalam proses pembelajaran berlangsung guru membagi kelompok menjadi 4 dengan tiap anggota kelompok heterogen, baik jenis kelamin, ras, etnik, maupun kemampuan. Di dalam kelas siswa memperhatikan dan mengikuti pelajaran dan selanjutnya serta mengerjakan tugas di tempat duduk secara berkelompok. Untuk membimbing dan mengetahui sejauh mana tugas yang dilakukan siswa, guru berkeliling di dalam kelas dimana siswa mengerjakan tugas. Guru menyampaikan materi dari materi yang paling mudah ke materi yang sulit, hal ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Guru memberi motivasi kepada siswa supaya mengikuti pembelajaran dengan baik dan menyenangkan, guru melakukan pendekatan

kepada siswa dengan cara memahami karakter masing – masing siswa sehingga dalam menyikapi siswa satu dengan yang lain guru akan lebih mudah. Selain itu guru juga bersikap lembut tetapi tegas sehingga siswa merasakan nyaman ketika dibimbing guru tetapi tidak meremehkan guru. Dalam penyampaian materi pola guru menyampaikan langkah – perlangkah sesuai urutan sehingga siswa mudah mengerti, guru berkeliling kelas untuk memberikan perhatian kepada siswa yang belum paham dan mengalami kesulitan. Inti pembelajaran dalam pelaksanaan seni kerajinan bunga sebagai media pembuatan hiasan pada pembelajaran seni rupa terapan meliputi:

1. Siswa menyiapkan alat dan bahan

Menyiapkan alat dan bahan merupakan tahap awal dalam membuat seni kerajinan bunga dan di persiapkan masing-masing kelompok



Gambar 6. Siswa menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan
(Dokumentasi: Disman, 2018)

2. Siswa menggunting botol aqua

Setelah menyiapkan alat dan bahan, selanjutnya siswa menggunting botol aqua menjadi bunga dan daun sesuai dengan bentuk bunga yang ditentukan



Gambar 7. Siswa menggunting botol aqua (Dokumentasi: Disman, 2018)

3. Proses mewarnai

siswa mewarnai botol aqua yang sudah digunting dalam bentuk daun dan bunga sesuai dengan kebutuhan dan pilihan yang diinginkan.



Gambar 9 . Proses mewarnai (Dokumentasi: Disman, 2018)

4. Proses penjemuran

proses penjemuran ini agar cat cepat kering.



Gambar 10. Proses penjemuran (Dokumentasi: Disman, 2018)

5. Pemasangan bunga dengan menggunakan tali kawat

Pada proses ini dilakukan pemasangan daun bunga yang sudah digunting menggunakan kawat dengan cara panaskan ujung kawat, setelah ujung kawat panas lalu d tusuk ke daun dan kemudian membentuk bunga sesuai dengan model bunga yang dibuat.



Gambar 11. Proses pemasangan bunga (Dokumentasi: Disman, 2018)

6. Proses terakhir

Dalam tahap ini bunga yang sudah dibuat dipot agar lebih rapi

Gambar 12. Hasil karya bunga dari botol aqua (Dokumentasi: Disman,



2018Kegiatan menutup pelajaran

Kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam menutup pelajaran yaitu mengajukan pertanyaan yang telah diajarkan kepada siswa mengenai materi yang telah dibahas. Selain itu juga mengecek kembali kelengkapan siswa dalam mengerjakan pembuatan bunga sehingga guru tahu siswa yang sudah selesai dan siswa yang belum selesai dalam mengerjakan tugas membuat bunga, guru mengingatkan kepada siswa untuk mengerjakan di rumah supaya siswa lebih terampil dan mudah mengingat langkah – langkah. Selain itu guru juga mengingatkan materi yang akan dibahas pada pertemuan yang akan datang

7. Evaluasi hasil karya seni kerajinan bunga

Evaluasi hasil karya seni kerajinan bunga siswa dapat dilihat dari indikator penilaian, yaitu teknik, mengenal fungsi alat dan bahan yang digunakan, dan ide/gagasan, merupakan cara kita menyusun dan mengatur objek gambar sehingga hasil gambar tampak menarik dan indah. Penggarapan adalah proses atau cara untuk mengerjakan objek yang sudah ditentukan. Penyelesaian adalah proses atau cara yang dapat diselesaikan dari tahap awal sampai akhir.

Beberapa hasil karya yang dihasilkan oleh peserta didik, dilihat dari bahan limbah anorganik yang digunakan dalam pembuatan bunga palstik dari botol aqua, yaitu karya tiga dimensi. Karya dari siswa yaitu:



Gambar 13. Hasil karya bunga kelompok 1 (Dokumentasi: Disman, 2018)

Instrument penilaian

Tabel 4.1. Penilaian kelompok hasil karya seni kerajinan bunga siswa kelas

IX.A MTs Muhammadiyah Tongko oleh guru mata pelajaran

No	Kelompok	Indikator penilaian Karya siswa			Rata-rata	Kategori
		Teknik	Alat dan Bahan	Ide/ gagasan		
1	I	95	85	95	92	Sangat baik
2	II	91	95	90	92	Sangat baik
3	III	80	75	85	80	Baik
4	IV	75	75	80	77	Cukup

Model *cooperative learning* yang digunakan dalam pembelajaran seni kerajinan

Pada proses pembelajaran seni kerajinan guru Para siswa di dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok atau tim, masing – masing terdiri atas 4 atau 5 anggota. Tiap kelompok memiliki anggota yang heterogen, baik jenis kelamin, ras, etnik, maupun kemampuan (tinggi, sedang sampai rendah). Kemudian saling membantu dalam mengerjakan tugas dalam setiap kelompok lalu guru mengevaluasi

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini, penulis akan menguraikan hasil kegiatan penelitian sesuai dengan analisa data yakni tentang pembelajaran seni kerajinan bunga dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* pada siswa kelas IX.A MTs Muhammadiyah Tongko.

Pelaksanaan Pembelajaran seni kerajinan Model Pembelajaran Cooperative Learning pada Siswa Kelas IX. A MTs Muhammadiyah Tongko

- a. Perencanaan pembelajaran seni kerajinan yang berbahan limbah anorganik dengan menggunakan model cooperative learning pada siswa kelas IX. A MTs Muhamadiyah Tongko

Dalam pelaksanaannya tentu akan sangat bergantung dengan perencanaan pengajaran. Jika kita simpulkan, maka komponen pembelajaran itu merupakan sebuah kumpulan beberapa item satu sama lain yang saling terhubung dan itu merupakan hal terpenting di dalam proses kegiatan belajar mengajar.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran seni kerajinan berbahan limbah anorganik dengan model cooperative learning pada siswa kelas IX.A MTs Muhammadiyah Tongko disusun melalui komponen pembelajaran yang saling berkaitan, yaitu RPP, materi, media, dan evaluasi. RPP memuat tujuan, materi, metode, media, serta penilaian sebagai dasar pelaksanaan pembelajaran. Materi yang diajarkan meliputi pengertian seni kerajinan, jenis kerajinan, dan langkah pembuatan kerajinan bunga dari limbah botol plastik. Media yang digunakan antara lain whiteboard, buku teks, dan contoh karya. Evaluasi dilakukan melalui penilaian unjuk kerja siswa selama proses dan hasil pembuatan karya, meliputi teknik, penggunaan alat dan bahan, serta ide atau gagasan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran dilaksanakan satu kali per minggu selama 2×45 menit sesuai RPP dengan menggunakan model cooperative learning. Guru menyampaikan materi dari yang mudah ke yang lebih sulit, mendemonstrasikan pembuatan karya, serta membimbing siswa secara langsung. Siswa bekerja dalam kelompok menggunakan alat dan bahan seperti gunting, botol plastik, cat, kuas, kawat, dan isolasi. Guru berkeliling memantau, memberi motivasi, dan membantu siswa yang mengalami kesulitan.

Kegiatan pembelajaran meliputi:

1. **Pembukaan**, dimulai dengan doa, absensi, dan pengulangan materi sebelumnya.
2. **Kegiatan inti**, siswa bekerja dalam kelompok membuat karya dengan bimbingan guru melalui langkah kerja yang sistematis.
3. **Penutup**, siswa mengumpulkan karya, membersihkan kelas, dan guru menutup pelajaran.

Hasil pembelajaran menunjukkan sebagian kelompok mencapai kategori sangat baik dan baik, sedangkan sebagian lainnya berada pada kategori cukup. Model cooperative learning yang digunakan adalah tipe **Student Team Achievement Division (STAD)** dengan kelompok heterogen yang bekerja sama dan berdiskusi untuk menyelesaikan tugas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berjudul **“pembelajaran seni kerajinan berbahan limbah anorganik melalui model cooperative learning kelas IX. A MTs Muhammadiyah Tongko Kabupaten Enrekang”** maka dapat disimpulkan bahwa: Rencana pelaksanaan pembelajaran seni kerajinan meliputi beberapa komponen pembelajaran antara lain, Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur pengorganisasian pembelajaran, Materi pelajaran seni kerajinan adalah pengertian seni kerajinan, jenis-jenis kerajinan dan cara membuat seni kerajinan khususnya dalam pembuatan seni kerajinan bunga.,

Media atau alat peraga dalam proses pelaksanaan pembelajaran mempunyai peranan penting sebagai alat bantu dalam menciptakan proses belajar mengajar secara efektif guru menggunakan media seperti white board, dan bunga jadi (fragmen), Alat evaluasi yang dilakukan pada saat proses mengajar berlangsung dan kemampuan siswa diukur berdasarkan tingkat kemampuannya dalam memilih dan menentukan alat dan bahan, kerja, ketelitian, keterampilan kerja, ketetapan teknik, serta sikap dalam mengerjakan praktik. Pelaksanaan pembelajaran seni kerajinan siswa kelas IX. A MTs Muhammadiyah Tongko. Langkah – langkah yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran seni kerajinan sebagai media pembuatan hiasan dinding dan ruangan adalah membuka pembelajaran (mengucapkan salam, doa, apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran), kegiatan inti pembelajaran (menyiapkan alat dan bahan, menggunting, mengecat, menjemur, memasang bunga dan *finishing*. Dan menutup pembelajaran (evaluasi, penguatan, nasehat, saran dan kesimpulan terhadap hasil pekerjaan siswa, doa, dan mengucapkan salam). Jenis model yang digunakan dalam pembelajaran seni kerajinan adalah *cooperative learning* tipe STAD (*Student Achievement Division*).

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2012. *Ilmu Pembelajaran*. Jakarta. Rineka karya Irwan Akib, dkk. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar
- Joyce & Weil. 1980. *Model Of Teaching, Fifth Edition*. USA: Allyn and Bacon A Simon & Scuter Company.
- Jumarni Angga. 2016:7. *Proses Pembuatan Kaligrafi dengan Bahan Anorganik Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Masalle Kabupaten Enrekang*. Makassar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- Nurulhayati, Sitti. 2012. *Pembelajaran Kooperatif yang Menggairahkan*. Wahana Informasi dan Komunikasi Pendidikan TK dan SD. Edisi 3
- Rusman, 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung. PT Raja Grafindo Persada
- Shaifuddin Aswar, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Karya. 1998 : 35
- Simamora, H Roymond . (2009). *Buku Ajar Pendidikan*. Jakarta : EGC
- Soetyosari, punaji, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta
- Sugiyono, *Metode Penelitian*. Jakarta. Pt. cipta karya. 2008 : 15 Syaiful. *Psikologi belajar* Rineka Cipta. 2011:23
- W Surakhmad. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung.
- Transito 1980 [Http://mfarofi.blogspot.co.id/2015/10/limbah-kaleng-pemanfaatan-limbah.html](http://mfarofi.blogspot.co.id/2015/10/limbah-kaleng-pemanfaatan-limbah.html). diakses pada tanggal 5 January 2018
- [Http://Kerajinanprakarya.blogspot.co.id](http://Kerajinanprakarya.blogspot.co.id). Jenis-jenis limbah organik diakses pada tanggal 30 Desember 2017
- [Http://www.lihatdisini.com/definisi-dan-pengertian/definisi-dan-pengertian-seni-kerajinan-adalah](http://www.lihatdisini.com/definisi-dan-pengertian/definisi-dan-pengertian-seni-kerajinan-adalah). Diakses pada tanggal 4 January 2018
- [Http://belajarpsikologi.com/macam-macam-metode-pembelajaran](http://belajarpsikologi.com/macam-macam-metode-pembelajaran). Diakses pada tanggal 4 January 2018
- [Http://belajarpsikologi.com/macam-macam-metode-pembelajaran](http://belajarpsikologi.com/macam-macam-metode-pembelajaran). Diakses pada tanggal 4 January 2018
- [Http://www.informasi-pendidikan.com](http://www.informasi-pendidikan.com). Diakses pada tanggal 4 January 2018
- [Http:// Inspirasi kerajinan www..com](http://Inspirasi.kerajinan.com). Diakses pada tanggal 4 January
- Volume 3, (1). April 2013, page 59-73
- P-ISSN: 2087-9865 | E-ISSN: 3026-5002